

Analisis Perilaku Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang

Indah Safitri¹, Sa'odah², Ina Magdalena³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: indahs2901@gmail.com¹, saodah.umt@gmail.com², inapgsd@gmail.com³

Abstract

Behavior Analysis of Responsibility in Learning PKn Class IV Students of SD Negeri Cipondoh 2 Tangerang City. Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Tangerang 2020. This research is a descriptive qualitative research by taking data at SD Negeri Cipondoh 2 Tangerang City with the subject of teacher research. Data analysis was carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data that draw conclusions. The results showed that the analysis of responsibility behavior in PKn lessons at SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang was seen from data collection carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation that: Analysis of responsibility behavior in PKn lessons, students are less responsible in lessons, it can be seen that the teacher must increase the responsibility of students in lessons in the classroom and outside the classroom.

Keywords : *Responsible Behavior in PKn Studies.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data di SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang dengan subjek penelitian siswa kelas IV dan juga guru kelas IV. Analisis data dilakukan melalui Observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data yang menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis perilaku tanggung jawab dalam pelajaran PKn di SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang yaitu melihat dari pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi bahwa : Analisis perilaku tanggung jawab dalam pelajaran PKn siswa kurang bertanggung jawab dalam pelajaran, hal ini dapat dilihat bahwa guru harus meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kata Kunci : Perilaku Tanggung Jawab dalam Pelajaran PKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal 1 UU tersebut juga menjelaskan bahwa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Tanggung jawab belajar memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena dengan adanya tanggung jawab akan lebih dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan tanggung jawab dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya diri. Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas

pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Depdiknas, 2003:3).

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab juga diartikan sebagai tugas yang mampu menyelaraskan dalam mencapai kompetensi siswa yang dimilikinya. Siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sehingga siswa tidak dapat mengetahui seberapa besar hasil kemampuan dirinya. Guna mencapai cita-cita yang diinginkan sebagai seorang pelajar harus memiliki tanggung jawab yang penuh dalam segi

belajarnya. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab belajar yang tinggi akan mencapai keinginan yang diinginkan.

Listianti (2012, h.8) menyebutkan bahwa sikap tanggung jawab belajar meliputi sikap atau perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Majid (2017, h.167) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian nilai tanggung jawab Kemendiknas (2010, h.10) mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan Munir (2010, h.90) menyatakan bahwa tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya.

Tanggung jawab memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada orang lain dan yakin bahwa orang lain mampu merasakan hal yang sama terhadap dirinya.

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai, artinya itu adalah karakter yang buruk.

Mengembangkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran akan membentuk sikap yang selalu menyadari tugas-tugasnya sehingga seorang siswa dan bersedia untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Terdapat beberapa indikator yang menjadi indikator sikap tanggung jawab pada siswa pada kegiatan pembelajaran. Indikator tersebut dapat menjadi pedoman bagi guru untuk mengamati sikap tanggung jawab siswa khususnya pada proses pembelajaran. Fitri (2012, h.43) menyebutkan indikator sikap tanggung jawab yang meliputi :

1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik,
2. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan.
3. Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
4. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk memperbaiki sikap ataupun membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dengan setiap apa yang dilakukannya, karena pendidikan karakter akan lebih baik jika dilakukan sejak dini.

Menurut Fatchrul Mu'in (2017, h.216-219) Istilah-istilah yang berkaitan dengan Tanggung Jawab antara lain sebagai berikut :

1. *Duty* (tugas)
2. *Laws* (hukum dan undang-undang)
3. *Contracts* (kontrak)
4. *Promises* (janji)
5. *Job Descriptions* (pembagian kerja)
6. *Relationship obligations* (kewajiban dan hubungan)

7. *Universal ethical principles* (prinsip etis universal)
8. *Religious Convictions* (ketetapan agama)
9. *Accountability*
10. *Diligence* (ketekunan, sifat rajin)
11. *Reaching Goals* (tujuan-tujuan yang ingin diraih)
12. *Positive Outlook* (pandangan positif ke depan)
13. *Prudent* (bijaksana)
14. *Rational* (hal yang masuk akal)
15. *Time Management* (manajemen waktu)
16. *Management* (pengaturan sumber daya)
17. *Teamwork* (tim kerja)
18. *Financial Independence* (kemandirian keuangan)
19. *Self Motivated* motivasi diri)

Pada dasarnya, hidup ini dipenuhi dengan pilihan. *Life is full of choices*. Kita bisa memilih apa saja yang kita inginkan memilih suatu benda atau barang, memilih bertindak, dan kadang memilih bersikap. Orang yang tak punya sikap itu adalah orang yang tak jelas dan karakternya buruk. Orang yang bersikap, tetapi tidak tanggung jawab terhadap apa yang dipilihnya dari sikap itu, itu juga lebih buruk.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan di semua lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan memiliki posisi penting dalam rangka membentuk warga negara yang baik atau *good citizen*. Kedudukan kewarganegaraan sangat strategis dalam menanamkan watak dan kepribadian

berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Perkembangan kurikulum PPKn di Indonesia berkembang secara dinamis disesuaikan dengan kebutuhan serta visi-misi dari pemerintah yang mempengaruhi dalam pembentukan kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kekuatan yang menjadi fondasi dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, politik, hukum, nilai, moral, kearifan lokal, dan kebhinekaan dalam berkebudayaan.

Tanggung jawab yang dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran siswa dengan melakukan tiga faktor. *Pertama* orang tua murid karena orang tua murid berperan penting dalam membentuk perilaku siswa selama diluar sekolah. *Kedua* dewan guru karena sudah seharusnya bagi guru untuk memberikan pendidikan dan berusaha untuk membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik khusus membentuk rasa tanggung jawab dalam pembelajaran siswa dalam belajar. *Ketiga* lingkungan faktor yang tidak kalah pentingnya dengan yang lain.

Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya. Jika berada di lingkungan sekolah para siswa memiliki rasa tanggung jawab karena sudah ada tata tertib yang dibuat untuk dipatuhi. Apabila di lingkungan keluarga dan masyarakat, orang tua lah yang membuat peraturan di rumah dan di luar rumah.

Adapun dampak positif dari manfaat keberagaman karakteristik individu :

1. Lebih mengenal masing-masing karakter orang-orang yang ada disekitar kita.
2. Tumbuhnya rasa toleransi.
3. Timbulnya rasa persatuan dan kesatuan.
4. Tali persatuan dan kesatuan semakin kuat.

Dari dampak positif manfaat keberagaman karakteristik individu tersebut maka siswa lebih memahami bagaimana karakter-karakter orang-orang yang berada disekitarnya dan siswa juga lebih menghargai orang-orang yang berada di sekitarnya, karena siswa tersebut sudah diajarkan oleh gurunya materi karakteristik individu. Dengan cara guru menjelaskan materi tersebut guru mengharapkan kepada siswa nya untuk mempraktikan di kehidupannya sehari-hari. Dan juga dapat menanamkannya pada diri peserta didik tersebut. Guru merasa senang dan bangga jika siswanya menjalankan kehidupan sehari-hari seperti yang sudah diajarkan oleh gurunya disekolah.

Dalam Penelitian, Peneliti menemukan 5 Prinsip yang diterapkan siswa dalam berperilaku tanggung jawab dalam pembelajaran PKn di dalam Sekolah. Diantara prinsip perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran tersebut adalah:

- 1) Memberikan pemahaman bahwa setiap perbuatan atas pertanggung jawabannya.
- 2) Memberikan pemahaman bahwa setiap orang harus belajar dengan bersungguh-sungguh untuk dirinya.
- 3) Memberikan pemahaman bahwa setiap orang lain diperlakukan dengan baik dan rasa hormat.

- 4) Memberikan pemahaman bahwa setiap peserta didik wajib memberikan kontribusi yang baik.
- 5) Memberikan pemahaman bahwa setiap individu sebagai anggota sekolah wajib memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan mengajarnya agar tetap bersih dan nyaman.

Dengan kelima prinsip perilaku tanggung jawab dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar dari diri siswa dengan adanya kelima prinsip tanggung jawab menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa maka sekolah mengenai perilaku tanggung jawab belajar siswa.

Tentu saja upaya diatas dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki bekal ilmu yang berguna dan perilaku tanggung jawab yang kuat ketika ia sudah tidak lagi bersekolah di sekolah tersebut yang akan menuntunnya ke yang lebih baik serta menjadi pribadi yang berguna bagi siswa dan guru yang mengajarkan.

Dalam penerapan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran, guru tidak dapat berdiri sendiri mengingat bahwa peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah adalah anak dari sepasang orang tua yang sudah lebih dulu menanamkan nilai-nilai perilaku tanggung jawab kepada anaknya. Agar apa yang sudah dipelajari anak disekolah tidak berseberangan dengan apa yang orang tua ajarkan di rumah, perlu adanya sebuah jalinan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah.

Pentingnya membangun penerapan guru dalam perilaku tanggung jawab siswa juga disadari oleh beberapa alasan yang termasuk diantaranya adalah ketika sekolah menemui kesulitan dalam

menghadapi peserta didik yang tidak diketahui alasannya oleh pihak sekolah, maka sekolah dapat menemui orang tua untuk saling bertukar informasi dan mencari solusinya yang baik. Agar penerapan perilaku tanggung jawab siswa disekolah juga diketahui oleh orang tua nya dirumah karena gurunya selalu memberi tahu orang tua tentang perkembangan anaknya selama didalam kelas/ sekolah.

Dapat disimpulkan peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang sering berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan yang semuanya ini akan menjadi bekal bagi pelajar dalam berperilaku di masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu guru adalah figur seorang pemimpin. Bila di pahami tugas guru tidak harus menguasai suatu atau beberapa disiplin keilmuan yang harus dapat diajarkan. Menurut Roestiyah tugas guru adalah sebagai berikut :

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b) Membentuk keperibadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara pancasila.
- c) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan.
- d) Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/ medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan/insight timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.

- e) Membawa peserta didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak didik menurut khendaknya.
- f) Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak intinya akan hidup bekerja, serta mengabdikan diri kemasyarakat dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah terlebih dahulu.
- g) Sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam menyusun kurikulum, kebutuhan ini tidak dapat ditinggalkan.
- h) Sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam bentuk situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak kepada problem.
- i) Sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak, guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak-anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun keperibadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dan negara. Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina siswa-siswanya. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru hendaknya dapat membantu anak

didiknya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan serta menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan mereka.

Dalam hal lain, berikut Prinsip lainnya dari perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran PKn siswa SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang. Antara lain :

- a. Guru selalu memberikan pemahaman bahwa setiap perbuatan harus ada rasa pertanggung jawabannya. Jika siswa menerapkan perilaku tanggung jawab di dalam sekolah maka ada rasa bangga tersendiri bagi guru yang megajarkan dan juga sekolah tempat siswa bersekolah. Tanggung jawab pembelajaran sangatlah penting untuk keberlangsungan dalam pembelajaran di dalam kelas ataupun saat diluar kelas/ sekolah. Pemahaman tanggung jawab sudah dijelaskan oleh guru saat pembelajaran atau dengan guru yang berada di lingkungan sekolah. Pada saat siswa diberikan pemahaman tentang tanggung jawab dalam pembelajaran maka siswa harus menalakan tanggung jawab itu dengan bersungguh-sungguh.
- b. Memberikan pemahaman bahwa setiap orang harus belajar dengan bersungguh-sungguh untuk dirinya. Sebagai seorang pelajar kita harus bersungguh-sungguh dalam belajar agar apa yang diinginkan bisa tercapai dengan niat belajar yang sungguh-sungguh. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan dorongan kepada peserta didik agar mengerjakan dengan baik dan benar. Jika siswa mentaati dan mendengarkan masukan dari guru nya maka siswa tersebut akan berhasil meraih keinginannya dengan selalu belajar dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran sedangberlangsung.
- c. Memberikan pemahaman bahwa setiap orang lain diperlakukan dengan baik dan rasa hormat. Bagi sesama pelajar harus saling menghormati satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran PKn juga sudah dijelaskan harus menghormati sesama dan menghormati orang lain. Dalam pemahaman saling menghormati satu sama yang lainnya berarti siswa tersebut sudah menalakan perilaku tanggung jawab yang sudah diajarkan guru nya di kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa tersebut berhasil melakukan tanggung jawab yang paling sederhana yaitu memperlakukan orang dengan baik dan juga rasa hormat. Jika ada siswa yang belum bisa memperlakukan orang lain dengan baik dan hormat maka siswa tersebut belum melakukan perilaku tanggung jawab yang diajarkan oleh guru didalam kelas atau diluar kelas.
- d. Memberikan pemahaman bahwa setiap peserta didik memberikan kontribusi yang baik. Guru mengharapkan semua peserta didik memiliki rasa berkelompok yang baik antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Agar peserta didik sama sama memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas dan peserta didik juga bisa menukar pendapat dengan teman sebangkunya atau teman yang berada didalam kelas tersebut. Jika siswa tidak memiliki kontribusi yang baik antara peserta didik maka siswa tersebut kurang aktif jika didalam kelas atau saat

pembelajaran dimulai. Yang diharapkan oleh sekolah siswa mampu menerapkan kontribusi yang baik dilingkungan sekolah.

- e. Memberikan pemahaman bahwa setiap individu sebagai anggota sekolah wajib memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan menjaganya agar bersih dan nyaman.

Sebagai peserta didik wajib menjaga lingkungan sekolah atau juga nama baik sekolah. Guru selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu agar siswa siswanya selalu menjaga kebersihan yang ada dilingkungan sekolah untuk tidak membuang sampah sembarangan atau ditaruh di kolong meja. Dan sebagai peserta didik tidak boleh merusak tanaman yang berada di lingkungan sekolah, jika peserta didik merusak tanaman yang ada dilingkungan sekolah maka tanaman tersebut akan berantakan dan juga menjadi mati. Dewan guru di sekolah juga selalu memperlihatkan contoh yang baik untuk peserta didik dengan membuang sampa pada tempat sampah yang sudah di sediakan di lingkungan sekolah dan selalu merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Peserta didik sudah diajarkan tentang perilaku tanggung jawab maka dari itu siswa diminta untuk bertanggung jawab merawat dan juga menjaga lingkungan sekolah agar selalu terlihat bersih dan juga indah.

Selain itu, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara bermutu dan

bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup dari manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Apabila di kaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat.

Selain itu, perilaku tanggung jawab juga dilakukan di dalam kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, ketika memberikan tugas kepada siswa, guru menentukan alokasi waktunya dan seluruh siswa harus mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan. Pada kegiatan bekerja kelompok, guru menjelaskan peraturan diskusi. Siswa yang ada keperluan keluar pada saat proses belajar mengajar berlangsung harus meminta izin kepada guru. Guru membiasakan siswa tertib mengikuti pelajaran, tidak meninggalkan kelompoknya pada saat diskusi berlangsung. Siswa yang terlambat atau melanggar

peraturan lain diberi sanksi edukatif misalnya menyiram bunga, menyapu, atau memungut sampah.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru seperti memberi keteladanan dengan hadir 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, mengawasi aktivitas berbaris siswa sebelum masuk kelas pada jam pertama pembelajaran, memeriksa kebersihan kuku, gigi, dan rambut siswa menunjukkan penanaman sikap disiplin. Selain itu, pada saat guru menegaskan kepada siswa untuk datang tepat waktu dan tertib mengikuti pelajaran, tidak meninggalkan kelompok pada saat diskusi, meminta izin jika ada keperluan keluar kelas, memakai baju seragam sesuai jadwal yang ditentukan, serta memberi sanksi edukatif bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah merupakan bagian dari proses penanaman sikap disiplin siswa yang dilakukan guru.

Guru kelas mencontohkan cara penanaman sikap tanggung jawab yang telah dilakukannya, antara lain mengingatkan siswa yang bertugas piket kebersihan untuk melaksanakan tugas dengan baik dan membiasakan siswa menyelesaikan soal atau LKS yang diberikan sesuai waktu yang ditentukan. Jika ada siswa yang merusak inventaris kelas, maka siswa tersebut harus bersedia menerima resiko dengan mengganti barang tersebut. Guru juga membiasakan siswa meminta maaf jika melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan baik kepada guru maupun teman lainnya.

Setiap hari siswa secara bergiliran bertugas merapikan dan menghitung kembali banyak buku dalam lemari kelas setelah selesai

digunakan belajar, begitu pula dengan peralatan kebersihan yang telah dipakai. Guru selalu mengingatkan tanggung jawab siswa untuk belajar dan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) sebelum ke sekolah, bukan dikerjakan di sekolah. Siswa yang tidak menunjukkan sikap tanggung jawab, misalnya tidak menyelesaikan PRnya, diberi sanksi edukatif seperti menghafal perkalian atau diberi tugas tambahan.

Guru memberikan motivasi kepada siswa seperti kalau kita belajar maka kita akan menjadi pintar serta mengingatkan pentingnya kerjasama antar sesama siswa bahwa dengan kerjasama maka pekerjaan menjadi ringan. Guru mengingatkan terkait pelajaran kemarin serta menanyakan Pekerjaan Rumah. Pada proses pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa setelah itu guru membagi kelompok dan menyampaikan peraturan kelompok (mengerjakan soal dengan tepat waktu, tidak boleh mengganggu dan menyontek pekerjaan kelompok lain, soal yang tidak dimengerti harus mengacungkan tangan dan bertanya, menghargai pendapat teman dan bekerja sama).

Dengan berbagai cara diatas sudah cukup untuk maksimal dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Cipndoh 2 Kota Tangerang, karena dari guru yang diwawancara oleh peneliti mengatakan bahwa cara-cara tersebut berhasil membuatnya berperilaku tanggung jawab yang memiliki arti bahwa guru selalu mengingat apa yang telah dilakukannya di sekolah ketika di sekolah. Hal itulah yang

membuatnya lebih berperilaku tanggung jawab untuk mencontohkan kepada siswa-siswinya di sekolah para guru di sekolah pun semakin diperkuat dengan adanya contoh yang baik dari para guru di sekolah yang selalu melaksanakan tanggung jawab dalam pembelajaran sehingga hal itupun menjadi panutan bagi siswa kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang.

Tentu saja upaya di atas dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki bekal ilmu yang berguna dan perilaku tanggung jawab yang kuat ketika ia sudah tidak lagi bersekolah di sekolah tersebut yang akan menuntunnya ke yang lebih baik serta menjadi pribadi yang berguna bagi siswa dan guru yang mengajarkan.

Menurut Roestiyah tugas guru adalah sebagai berikut :

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara Pancasila.
- c) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan.
- d) Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/ medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan/ insight timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- e) Membawa peserta didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak didik menurut kehendaknya.
- f) Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak intinya akan hidup bekerja, serta

mengabdikan diri ke masyarakat dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah terlebih dahulu.

g) Sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam menyusun kurikulum, kebutuhan ini tidak dapat ditinggalkan.

h) Sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam bentuk situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak kepada problem.

i) Sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak, guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak-anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

PENELITIAN RELEVAN

1. Skripsi dari Penny Trianawati dari jurusan politik dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2013, yang berjudul "Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 13 Semarang" di dalam penelitian ini membahas mengenai tanggung jawab tapi pada penelitian ini penerapan nilai tanggung jawabnya melalui pramuka. Pada hakikatnya sama antara pramuka dengan *marching band*, karena keduanya sama-sama ekstrakurikuler yang hampir sama unsurnya. Dalam penelitian ini membahas tentang macam-macam dari tanggung jawab dan bagaimanakah metode yang digunakan dalam menanamkan

tanggung jawab kepada siswa melalui ekstrakurikuler.

2. Penelitian Alfian Budi Prasetya (2014) yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter masih kurang. Guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Tetapi disiplin perilaku siswa masih kurang. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, 35 memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya. Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ialah dengan menilai perilaku siswa yang dilakukan setiap akhir semester. Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK ialah sekolah mempunyai komitmen kuat untuk melaksanakan pendidikan karakter serta siswa memiliki perilaku yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah guru masih kesulitan dalam hal penguasaan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menggunakan kajian “ Analisis Perilaku Tanggung Dalam Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota

Tangerang“. Hal yang dapat diutamakan dalam penelitian kualitatif adalah mengungkapkan suatu Makna atau realitas. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2018, hal. 9) yang mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Filsafat postpositivisme memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang kondisi perilaku tanggung jawabnya sudah cukup baik, tetapi perlu adanya peningkatan sebagai pencegahan dari pelanggaran yang kemungkinan dilakukan dilain waktu oleh siswa, disini sekolah berupaya menanamkan perilaku

tanggung jawab dengan menggunakan beberapa cara.

Tentu saja upaya diatas dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki bekal ilmu yang berguna dan perilaku tanggung jawab yang kuat ketika ia sudah tidak lagi bersekolah di sekolah tersebut yang akan menuntunnya ke yang lebih baik serta menjadi pribadi yang berguna bagi siswa dan guru yang mengajarkan.

Adapun data-data penelitian ini tentang perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 kota Tangerang. Data-data tersebut diperoleh dari hasil angket (kuesioner). Hasil yang telah diperoleh akan dideskripsikan secara rinci. Berikut akan dijelaskan mengenai beberapa hasil deskripsi data penelitian. Siswa mengikuti pelajaran di dalam kelas dengan penuh semangat.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	32	17	53,13%
	Sering		12	37,50%
	Kadang-kadang		1	3,13%
	Pernah		2	6,25%
	Tidak Pernah		0	0,00%
Jumlah		32	32	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 32 responden terdapat 29 (90,6%) siswa yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering, dan yang memilih jawaban kadang-kadang dan pernah ada 3 (7,9%) dan yang memilih jawaban tidak pernah tidak ada. Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti pelajaran di dalam kelas dengan penuh semangat. teman karena adanya keterbatasan waktu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Selalu	32	0	0,00%
	Sering		8	25,00%
	Kadang-kadang		6	18,75%
	kadang		8	25,00%
	Pernah		10	31,25%
	Tidak Pernah			
Jumlah		32	32	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 32 responden terdapat 18 (56,25%) siswa yang memilih alternatif jawaban, pernah dan tidak pernah yang memilih jawaban kadang-kadang dan sering ada 14 (43,75%) dan yang memilih jawaban selalu tidak ada. Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Saya tidak mengakui kesalahan ketika berbuat salah.

Dalam penerapan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran, guru tidak dapat berdiri sendiri mengingat bahwa peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah adalah anak dari sepasang orang tua yang sudah lebih dulu menanamkan nilai-nilai perilaku tanggung jawab kepada anaknya. Agar apa yang sudah dipelajari anak disekolah tidak berseberangan dengan apa yang orang tua ajarkan di rumah, perlu adanya sebuah jalinan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah.

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun keperibadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dan negara. Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina siswa-siswanya. Tuga guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan

profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru hendaknya dapat membantu anak didiknya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan serta menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan mereka.

Prinsip perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran PKn siswa SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang. Antara lain :

Guru selalu memberikan pemahaman bahwa setiap perbuatan harus ada rasa pertanggung jawabannya.

Memberikan pemahaman bahwa setiap orang harus belajar dengan bersungguh-sungguh untuk dirinya.

Memberikan pemahaman bahwa setiap orang lain diperlakukan dengan baik dan rasa hormat.

Memberikan pemahaman bahwa setiap peserta didik memberikan kontribusi yang baik.

Memberikan pemahaman bahwa setiap individu sebagai anggota sekolah wajib memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan menjaganya agar bersih dan nyaman.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Analisis Perilaku Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang. Dapat disimpulkan bahwa, Dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang kondisi perilaku tanggung jawabnya sudah cukup baik, tetapi perlu adanya peningkatan sebagai pencegahan dari

pelanggaran yang kemungkinan dilakukan dilain waktu oleh siswa, disini sekolah berupaya menanamkan perilaku tanggung jawab dengan menggunakan beberapa cara. Menumbuhkan tanggung jawab sekolah dalam menanamkan perilaku tanggung jawab siswanya yaitu, dengan peraturan-peraturan yang sudah ada didalam sekolah, adapun upaya sekoah dalam menanamkan perilaku tanggung jawab dalam pembelaaran siswa kelas IV di SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang.

Dalam penerapan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran, guru tidak dapat berdiri sendiri mengingat bahwa peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah adalah anak dari sepasang orang tua yang sudah lebih dulu menanamkan nilai-nilai perilaku tanggung jawab kepada anaknya. Agar apa yang sudah dipelajari anak disekolah idak berseberangan dengan apa yang orang tua ajarkan di rumah, perlu adanya sebuah jalinan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2003, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id
- Endang Listiani. Jenis -Jenis Penilaian Dalam Evaluasi Pendidikan. https://www.academia.edu/5016631/je_nisjenis-penilaian-dalam-evaluasi-pendidikan (online) diakses tanggal 01 Oktober 2017. <https://manfaat.co.id/manfaat-keberagaman-karakteristik-individu>
- Majid, Abdul. 2017. *Penelitian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mu'in, Fatchrul. Cet V 2017. *Pendidikan Karakter: Kontruksi*

- Teoritik&Praktik*. Depok, Sleman
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pendidikan-Karakter-dalam-
kurikulum.pdf – Foxit Reader –
[Pendidikan-Karakter-dalam-
kurikulum.pdf].
- Sugiyono. Cet. 27-Maret 2018.*Metode
Penelitian Kuantitatif, Kualitatif
Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Syafitri.(2017). Meningkatkan
Tanggung Jawab Belajar
Melalui Strategi Giving
Questions and Getting Answers
Pada Siswa. *Jurnal Penelitian
dan Pengembangan Pendidikan*.
pp. 57-63